**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.[[1]](#footnote-2) Oleh karena, itu setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[[2]](#footnote-3) Adapun menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Didalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang didalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, isi bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.[[4]](#footnote-5) Kemajuan peningkatan kualitas hidup tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan dalam usaha pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa.[[5]](#footnote-6)

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta dididk pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[[6]](#footnote-7) Guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[[7]](#footnote-8) Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Guru telah dipersiapkan dalam lembaga pendidikan keguruan dan diberi keterampilan praktis sebagai pendidik. Guru telah diberikan kepercayaan dan pengakuan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Guru mengajar untuk mencapai tujuan yang jelas, dengan materi yang telah dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, menggunakan metode dan media yang sesuai.[[8]](#footnote-9) Guru bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran.[[9]](#footnote-10)

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.[[10]](#footnote-11)

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi.[[11]](#footnote-12)

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Jadi, manusia belajar terus menerus untuk mampu mencapai kemandirian dan sekaligus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan.[[12]](#footnote-13) Didalam proses belajar mengajar, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, salah satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Tugas guru disini tetu saja berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.[[13]](#footnote-14)

Media adalah salah satu media yang dapat diindera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.[[14]](#footnote-15) Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pemanfaaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran itu sendiri.[[15]](#footnote-16)

Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga guru harus mempunyai ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dalam pengajaran.[[16]](#footnote-17) Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[[17]](#footnote-18)

Media pembelajaran berbasis visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, salah satu media gambar yang digunakan untuk mengaktifkan siswa difokuskan pada media gambar seri.

Gambar seri merupakan kumpulan beberapa gambar yang saling berhubungan makna antara gambar satu dengan yang lainnya. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita atau karangan yang bermakna dan memiliki arti.[[18]](#footnote-19)

Lembaga pendidikan formal tingkat SD/MI merupakan tingkatan dasar dimana siswa siswi mulai dibentuk kepribadiannya dan mulai dikenalkan tentang berbagai macam ilmu, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Jenjang pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi utama yang merupakan salah satu faktor penentu pendidikan pada jenjang berikutnya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipungkiri, bahwa harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang sungguh-sungguh.

Pada jalur pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif yang mencakup empat aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulis. Dimana dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulislah yang banyak dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit, sebab melibatkan kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosa kata dan ejaan. Selain itu diperlukan kemampuan cara berpikir atau logika serta keterampilan meramu kata menjadi kalimat yang bermakna. Selain susunan kalimat yang runtut dan isi yang jelas, tanda baca juga penting dalam kegiatan menulis.[[19]](#footnote-20)

Menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.[[20]](#footnote-21) Sedangkan mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, gagasan, pikiran, perasaan kedalam bahasa tulisan yang sistematis untuk meyakinkan pembaca.[[21]](#footnote-22)

Karangan diklasifikasikan dalam berbagai jenis, salah satunya yaitu menulis cerita (narasi). Cerita merupakan tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi makna rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.[[22]](#footnote-23)

Keterampilan menulis memang perlu untuk dipelajari, sebab keterampilan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi siswa. Latihan menulis dapat meningkatkan kreatifitas berpikir, karena selain gerakan tangan, menulis juga membutuhkan imajinasi pikiran di dalam otak. Karena itu, latihan menulis perlu diberikan sejak awal melalui proses yang memerlukan waktu dan kesabaran dari guru.[[23]](#footnote-24)

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran menulis cerita sangat membosankan dan membutuhkan pemahaman yang tinggi apabila penyajiannya kurang menarik dan tidak bervariasi. Sedangkan siswa dituntut untuk memahami dan mengungkapkan ide/gagasan terkait menulis cerita yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka banyak yang kesulitan dalam mengembangkan kerangka dari tema yang sudah ditentukan.

Tumbuhnya rasa minder dan takut salah saat mencoba menulis sebuah karangan, menyebabkan keterampilan menulis menjadi momok dan menakutkan. Padahal sesungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun imajinasi (khayalan, rekaan) saja yang bisa dituangkan dalam keterampilan menulis karangan, salah satunya adalah menulis cerita/narasi.[[24]](#footnote-25)

Hasil perolehan siswa dalam menulis rendah seperti tertera diatas, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas dari guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta kurangnya kemampuan siswa tentang bagaimana menulis karangan cerita yang baik dan benar. Tidak digunakannya media pembelajaran yang relevan, serta masih diterapkannya pembelajaran konvensional mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah.[[25]](#footnote-26)

Guru harus mampu mengubah paradigma lama dalam proses kegiatan belajar mengajar, lebih kreatif dan inovatif dengan penggunaan metode dan media pengajaran, punya niat dan keinginan untuk meninggalkan budaya instan, sehingga masalah-masalah yang ada pada siswa (problematika siswa dalam kemampuan menulis) sedikit demi sedikit dapat teratasi. Guru tetap harus berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa.[[26]](#footnote-27)

Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar siswa-siswi kelas III MI Bendiljati Wetan, yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di wilayah Sumbergempol Tulungagung yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian. Pada awal pengamatan di sekolah tersebut, terlihat bahwa nilai Bahasa Indonesia siswa kelas III pada keterampilan menulis cerita masih rendah. Masih banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita, padahal cerita yang ditulis adalah merupakan cerita yang sederhana (cerpen). Banyak diantara siswa yang belum berani ketika disuruh membacakan hasil dari karangannya di depan kelas. Siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide kedalam bentuk tulisan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga kurang memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis.[[27]](#footnote-28)

Seringkali pada awal pelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi, sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan bantuan media gambar seri dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima, sehingga kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.[[28]](#footnote-29)

Disini penulis memfokuskan penelitian di kelas III karena siswa lebih menyukai penggunaaan media gambar dalam pembelajaran. Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) tersebut sesuai dengan gambar.

Berdasarkan banyak hal diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan baik dan benar. Adapun judul skripsi penelitan ini adalah “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**
2. Rumusan Masalah
3. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana respon siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan digunakannya media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan digunakannya media gambar seri pada pelajaran Bahasa Indonesia?
6. Pemecahan Masalah

Media pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen pembelajaran yang lainnya dalam proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, jika melibatkan komponen media pembelajaran secara terencana. Sebab, media pembelajaran sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.[[29]](#footnote-30)

Gambar seri atau gambar berurutan tidak hanya memberikan materi dasar pada sebuah karangan siswa, tetapi juga mampu menstimulasi daya imajinasi siswa. Gambar seri bisa menunjukkan pendeskripsian benda, orang, tempat dan proses suatu kegiatan tertentu, misalnya penulisan instruksi, klasifikasi, perbandingan dan narasi.[[30]](#footnote-31) Media gambar seri dapat menarik perhatian siswa, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Gambar seri dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) tersebut sesuai dengan gambar.

Media gambar seri ini telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita (narasi), hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mu’alim Fatah Zein dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 03 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009”.[[31]](#footnote-32) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar seri terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN 03 Klareyan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintan Choiri dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang”.[[32]](#footnote-33) Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa jika dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam menggunakan media gambar seri pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsito dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Fiksi Siswa Kelas V SD Tarakanita IV Jakarta”.[[33]](#footnote-34) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri sangat membantu siswa dalam menumbuhkan gagasan apabila siswa menemui kebuntuan.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan respon siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan digunakannya media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan digunakannya media gambar seri pada pelajaran Bahasa Indonesia.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep keterampilan yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilannya yaitu mampu menulis cerita sederhana melalui media gambar seri.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran didepan kelas dengan mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi serta pertimbangan dalam menyediakan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

1. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dengan menggunakan media gambar seri, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis cerita.

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, kebijakan dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran serta perlunya kerjasama yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah.

1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

1. Media Gambar Seri

Media gambar seri atau gambar bersambung yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar.[[34]](#footnote-35)

1. Menulis Cerita

Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis untuk disampaikan kepada orang lain.[[35]](#footnote-36) Menulis cerita merupakan salah satu jenis dari menulis karangan yang merupakan seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan sebuah gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami.[[36]](#footnote-37)

1. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa bangsa Indonesia.[[37]](#footnote-38) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif. Ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[[38]](#footnote-39)

Belajar Bahasa Indonesia berarti belajar berkomunikasi dalam berbagai ragam komunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, yang didalamnya memuat tentang sistem kata, sistem makna, sistem bunyi dan sistem kalimat dalam konteks komunikasi.[[39]](#footnote-40)

1. Penegasan Operasional

 Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sejak seseorang memasuki pendidikan di jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi.[[40]](#footnote-41) Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.[[41]](#footnote-42) Media pembelajaran sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis cerita yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

Gambar seri merupakan kumpulan beberapa gambar yang saling berhubungan makna antara gambar satu dengan yang lainnya. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita atau karangan yang bermakna. Pengajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri mempunyai arti beraktifitas menambah atau memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis cerita. Keterampilan menulis cerita pada umumnya adalah kegiatan mengarang yang mampu melahirkan pikiran, perasaan, kehendak kepada orang lain melalui lambang, gambar, grafik yang dapat dimengerti orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik suatu hipotesis tindakan yaitu: “Jika media gambar seri digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan menuliscerita siswa kelas III akan meningkat”.

1. **Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematik agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, hipotesis tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Hakekat Media Pembelajaran, Hakekat Menulis Cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Cerita pada Pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Terdahulu, dan paradigma pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian,

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Meliputi paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini, dan selengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

1. Tim Fokusmedia, *Himpunan* *Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 38 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 70 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan…*, hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Daryanto, *Media* *Pembelajaran “Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Redaksi Sinar Grafika*, Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-7)
7. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14 [↑](#footnote-ref-9)
9. Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 21 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 28 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-12)
12. Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2002), hal. 2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 3 [↑](#footnote-ref-15)
15. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hal. 19 [↑](#footnote-ref-17)
17. Akhyak, *Profil Pendidik…*, hal. 13 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sudarmawati, et. all., *Fokus “Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas III semester II”*, (Solo: Sindunata, 2011), hal. 52 [↑](#footnote-ref-19)
19. Kasihan K. E. Suyanto, *English for Young Learnes*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 68 [↑](#footnote-ref-20)
20. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*., hal. 163 [↑](#footnote-ref-22)
22. Jauharoti Alvin, et. all., *Bahasa Indonesia 1,* (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal. 11-9 [↑](#footnote-ref-23)
23. Kasihan K. E. Suyanto, *English for Young*..., hal. 69 [↑](#footnote-ref-24)
24. Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik…,* hal. 14 [↑](#footnote-ref-25)
25. <http://www.scribd.com/doc/61061428/17-konsep-gambar-seri-media-visual> (diakses tgl 10 Februari 2012) [↑](#footnote-ref-26)
26. Akhyak, *Profil Pendidik*…, hal. 42-43 [↑](#footnote-ref-27)
27. Observasi pribadi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tgl 06-04-2012 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Rohani*, Media Instruksional…*, hal. 103 [↑](#footnote-ref-30)
30. J. B. Heaton, *Writing English Language Tests*, (America: Longman, 1998), hal. 142 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ahmad Mu’alim Fatah Zein, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 03 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang Tidak Diterbitkan, 2009), hal. vii [↑](#footnote-ref-32)
32. Bintan Choiri*, Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang,* (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 228 [↑](#footnote-ref-33)
33. Warsito, *Penggunaan Media Gambar Seri dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Fiksi Siswa Kelas V SD Tarakanita IV Jakarta*, (Jakarta: FKIP Pendidikan Guru SD Unika Atma Jaya, 2007), hal vii [↑](#footnote-ref-34)
34. Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*…, hal. 21 [↑](#footnote-ref-35)
35. Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 2 [↑](#footnote-ref-36)
36. Titik Komariyah, *Belajar Mengarang*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), hal. 2 [↑](#footnote-ref-37)
37. Josep Hayon, *Membaca dan Menulis Wacana “Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa”*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 5 [↑](#footnote-ref-38)
38. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 40 [↑](#footnote-ref-39)
39. Sunaryo, et. all., *Modul Pembelajaran*…, hal. 8 [↑](#footnote-ref-40)
40. Josep Hayon, *Membaca dan Menulis Wacana*…, hal. 10 [↑](#footnote-ref-41)
41. <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia> (diakses tgl 10 Februari 2012) [↑](#footnote-ref-42)